BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mewajibkan semua fasilitas layanan kesehatan, termasuk praktik mandiri yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan untuk mengadopsi Rekam Medis Elektronik (RME) menyesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Siregar & Siregar, 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) No 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, sedangkan Rekam Medis Elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Menurut Maksud Tujuan dari pelaksanaan rekam medis berbasis elektronik adalah untuk menyimpan dan mengelola data kesehatan pasien secara elektronik (Laila et al., 2024), sehingga memungkinkan tim medis mengakses catatan dengan cepat dan tepat Aplikasi RME diharapkan terintegrasi antar pelayanan kesehatan dan mempunyai fungsi sebagai pendukung keputusan klinis (Erawantini & Wibowo, 2019).

Pada PERMENKES No 24 Tahun 2022 pasal 3 ayat (1) menyatakan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik, tetapi pada kenyataannya kondisi dilapangan berbeda, Fasilitas Pelayanan Kesehatan belum bisa secara maksimal melaksanakan penerapan rekam medis elektronik. Hasil penelitian dari (Sari Dewi & Silva, 2023) menunjukkan Meskipun pelaksanaan rekam medis elektronik (RME) telah berjalan, kinerja rekam medis elektronik (RME) sering mengalami kendala seperti pelaporan yang masih manual, modul dan fitur pada rekam medis elektronik (RME) yang belum lengkap, ketidakakuratan informasi yang menyebabkan kekeliruan pengisian data pasien,

sehingga Fasilitas Layanan Kesehatan (Fasyankes) belum bisa secara penuh beralih ke rekam medis elektronik (RME). Sejumlah faktor penting termasuk peralatan, uang, sumber daya manusia, dan lain sebagainya, bisa berkontribusi pada penerapan rekam medis elektronik (RME) yang belum mencapai standar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Februari 2025, RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya telah memulai penerapan rekam medis elektronik pada instalasi rawat inap dan rawat jalan pada bulan Januari 2024. Maka dari itu saya akan melakukan monitoring pelaksanaan RME pada tempat pendaftaran di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk melaksanakan latihan kerja di rumah sakit tempat Magang Profesi, meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta keterampilan kerja di Rumah Sakit Ibu Dan Anak 05.08.05 Surabaya tahun 2025.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mendiskripsikan gambaran pelaksanaan Rekam Medis Elektronik pada Pendaftaran di RSIA Bantuan 05.08.05 Surabaya
2. Menetapkan prioritas masalah sesuai daftar masalah yang didapat.
3. Membahas permasalahan yang telah ditentukan sesuai dengan keilmuan rekam medis dan informasi Kesehatan yang berlaku saat ini.